

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi penelitian mempelajari cara-cara atau aturan kerja penelitian yang objeknya adalah bahasa. Baik ragam lisan maupun tulisan dan semua variabelnya untuk dideskripsikan atau digeneralisir sehingga masalahnya terpecah secara logis, sistematis, dan objektif. Di dalam bagian ini, peneliti memaparkan tentang metode penelitian, bentuk penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data.

1. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Suatu penelitian akan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan apabila melaksanakan penelitian ini menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Jauhari (2013:34) “Metode deskriptif secara harfiah adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda, dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa memengaruhi objek yang ditelitinya”. Metode deskriptif menekankan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Zuldafrial dan Lahir (2017:5) menyatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif diartikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Sementara itu, menurut Simarmata (2016:114) “Metode deskriptif adalah metode yang mengungkapkan, menggambarkan, menguraikan, dan memaparkan objek yang akan diteliti”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan atau menafsirkan objek yang diteliti dan bertujuan untuk melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada

saat penelitian berlangsung dengan memengaruhi objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apa yang terjadi saat penyimakkan di lokasi, yaitu pada pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif di RT 003 RW 006 Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak. Penelitian pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun ini, peneliti terlibat dengan anak-anak secara langsung, dalam artian peneliti ikut berkomunikasi dengan balita tersebut untuk memperoleh bentuk bahasa dalam kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif yang diujarkan oleh balita usia 3-4 tahun. Hasil dari ujaran, percakapan antara anak dengan orang tua, anak dengan temannya, atau anak dengan teman seumurannya tersebut peneliti menggambarkan melalui kata-kata, lisan, sesuai dengan kenyataan yang terjadi, karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan secara nyata pemerolehan bahasa balita dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif pada balita usia 3-4 tahun.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rencana penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan penjelasan secara rinci, bukan berbentuk angka-angka, tetapi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan. Moleong (2021:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Afrizal (2017:13), berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Menurut Sugiyono (2016:8), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti hanya melihat pemerolehan bahasa balita dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif yang terjadi pada balita usia 3-4 tahun di RT 002 RW 006 Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak, sehingga tidak memerlukan data statistik atau data yang menghasilkan angka-angka. Data yang peneliti dapatkan akan dideskripsikan menggunakan kata-kata, digunakannya bentuk penelitian ini untuk menyajikan data dalam bentuk lisan, kata-kata dalam pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dalam sebuah penelitian peneliti harus mendeskripsikan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Menurut Darmadi (2014:70) mengemukakan bahwa “Tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan”. Sementara itu, menurut Nugrahani (2014:112) mengatakan bahwa “Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian”. Penelitian ini merupakan penelitian Pemerolehan Bahasa Balita Usia 3-4 Tahun Dalam Bentuk Kalimat Deklaratif, Interogatif, dan Imperatif menggunakan Kajian Sintaksis. Tempat penelitian Penelitian ini

dilaksanakan di RT 002 RW 006 Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan di RT 002 RW 006 Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak terdapat beberapa anak yang berusia 3 hingga 4 tahun sehingga peneliti menganalisis bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam bahasa sehari-hari di lingkungan anak tersebut. Penelitian ini menggambarkan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif pada anak usia 3-4 tahun dalam penggunaan bahasa sehari-hari dengan orang tua, teman, pengasuh, ataupun kerabat.

Pengaturan waktu dalam penelitian kualitatif secara tepat tidak dapat diprediksikan seperti halnya di dalam penelitian konvensional (kesepakatan) (Nugrahani, 2014:58). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Maret 2022, dengan tahap pengajuan outline pada pertengahan bulan Maret 2021. Konsultasi Bab I dan II di bulan April 2021 sampai bulan Mei 2021. Seminar desain penelitian dilaksanakan pada awal bulan Juni 2021. Setelah melakukan seminar desain penelitian lalu peneliti melakukan perbaikan desain penelitian.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah suatu tempat yang akan menjadi lokasi atau sasaran dimana suatu penelitian akan di lakukan. Menurut Darmadi (2014:70) mengatakan “Tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan”. Sementara itu, menurut Nugrahani (2014:112) mengatakan bahwa “Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian”. Latar dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai latar belakang tentang pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Penelitian ini dilaksanakan di RT 002 RW 006 Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan di RT 002 RW 006 Kecamatan

Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak terdapat beberapa anak yang berusia 3 hingga 4 tahun sehingga peneliti menganalisis bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam bahasa sehari-hari di lingkungan anak tersebut. Penelitian ini menggambarkan bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif pada anak usia 3-4 tahun dalam penggunaan bahasa sehari-hari dengan orang tua, teman, pengasuh, ataupun kerabat.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah seperangkat keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian, data tersebut diperoleh dihasilkan dari wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung, sumber data diperoleh dalam penelitian data kualitatif berupa kata-kata tindakan dan selebihnya berupa data tambahan yaitu semua dokumen yang diperoleh dari subjek yakni manusia.

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah kumpulan fakta yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian. Menurut Zuldafrial (2012:46) mengemukakan “Data adalah kata-kata berupa lisan atau tulisan serta tindakan”. Menurut Jauhari (2013:38) “Data (bentuk jamak dari datum) dapat dipadankan dengan tanda bukti yang akan diolah atau dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian”. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata, kalimat, benda, dan lain-lain yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, penyebaran angket, pengamatan dan lain-lain dan bisa pula diperoleh dari populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Sementara itu, menurut Nugrahani (2014:107) “Data dalam penelitian adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam(dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa data adalah berupa kata-kata dan data juga merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif pada balita usia 3-4 tahun. Selain itu, balita tersebut juga sudah mampu untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya. Jadi, data dalam penelitian ini adalah bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek penelitian dimana data menempel atau diperoleh. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2017:46) mengatakan “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sedangkan menurut Nugrahani (2014:108) “Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh”. Sementara itu, menurut Lofland (Moleong, 2021:157) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan paparan para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ialah balita berusia 3-4 tahun. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa data dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deskriptif, interogatif, imperatif saat berkomunikasi dengan orang tua disekitarnya. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak-anak yang peneliti teliti. Penelitian ini bersifat ilmiah, maka tidak semua masyarakat dituntut untuk melakukan tuturan, akan tetapi peneliti mengamati dan meneliti keseharian anak-anak dalam

berinteraksi kepada lawan tuturnya seperti dengan orang tuanya dan keluarga maupun teman-temannya.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2014:308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Kedua hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpul data yang efektif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Teknik simak bebas libat cakap ini dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara. Ia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti menentukan pembentukan dan pemunculan data, sehingga peneliti hanya mengamati bahasa yang terjadi antara anak dengan orang tua, anak dengan teman maupun kerabatnya, Zaim (2014:90-91). Senada dengan Muhammad (2011:208-209), mengemukakan bahwa teknik simak bebas libat cakap peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya, peneliti hanya mendengar percakapan antar mitra tutur. Jadi, dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap ini, peneliti menyimak penggunaan bahasa yang digunakan oleh balita usia 3-4 tahun baik dengan kedua orang tuanya, kerabat, maupun teman di lingkungan

bermainnya dalam bentuk kalimat deklaratif, interogarif, dan imperatif.

Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut, karena data yang dikumpulkan peneliti berupa bahasa berwujud secara lisan, dan hal yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian ialah mengamati, menyimak perilaku berbahasa balita usia 3-4 tahun berinteraksi dengan orang tua, kerabat serta teman, mencatat yang berkaitan dengan penggunaan kalimat yang mereka ucapkan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Teknik Catat dan Rekam

Moleong (2017:153) menyatakan teknik catat adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif. Sedangkan Muhammad, (2011:214) mengemukakan bahwa teknik catat atau *taking note method* merupakan pencatatan yang dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Zaim (2014:91) teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Sedangkan Mahsun (2011:91) teknik rekam bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data dengan teknik catat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan teknik catat dan rekam merupakan teknik pengumpul data yang mencatat setiap data yang didapatkan dari sumber data. Teknik catat dan rekam adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari balita usia 3-4 tahun dengan cara mencatat setiap bahasa yang disampaikan dan teknik rekam diperlukan untuk merekam semua apa yang diucapkan oleh anak sebagai sebuah bukti bahwa peneliti sudah mengadakan penelitian pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat

deklaratif, interogatif, dan imperatif serta untuk melengkapi dari teknik catat itu sendiri.

c. Wawancara

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam proses pengumpulan data. Moleong (2021:186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan Mahsun (2011:250) mengemukakan bahwa wawancara atau interview merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan informan selaku narasumber.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas yang berkenaan pada pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif dengan mewawancarai orang tua anak sebagai informan (narasumber). Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

2. Alat Pengumpul Data

Data harus objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Berkenaan dengan hal itu, maka diperlukan alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yaitu sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data,

dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain peneliti menjadi instrumen utama, digunakan juga alat pengumpul data lainnya yaitu berupa kartu pengumpulan data dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat setiap data yang diperoleh. Alat pengumpulan data dalam rencana penelitian sangat menentukan terhadap keberhasilan data yang diinginkan peneliti.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan orang lain sebagai instrumen penelitian utama, Sugiyono, (2016:222-223). Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri sebagai alat pengumpul data utama, hal ini merupakan ciri dari penelitian kualitatif, Moleong (2016:160).

Peneliti juga menggunakan buku catatan dan foto sebagai alat pengumpul data tambahan karena penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya, hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto, untuk mempermudah peneliti mendapatkan data pada pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif yang bertujuan agar penelitian ini mendapatkan data secara objektif mengenai pemerolehan bahasa balita. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Buku Catatan adalah buku yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat yang diucapkan oleh anak usia 3-4 tahun dalam aktivitas kesehariannya untuk berkomunikasi.
- b. Pedoman wawancara merupakan panduan peneliti untuk mewawancarai informan mengenai penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.
- c. Alat perekam suara yang digunakan untuk merekam dalam semua percakapan anak. Alat perekam suara berguna untuk mendokumentasikan bukti percakapan anak dalam bentuk rekaman bunyi. Rekaman yang terdapat dalam alat perekam akan

memudahkan peneliti dalam meneliti pemerolehan bahasa dalam bentuk kalimat deklaratif, unterogatif, dan imperatif yang disampaikan oleh anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan HP untuk merekam suara.

- d. Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil foto hasil wawancara dengan informan atau yang lainnya. Di dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kamera HP Samsung untuk mengambil foto tersebut.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai tahapan akhir dalam proses penelitian. Menurut Moleong (2021:321) “Keabsahan data merupakan rancangan penting yang diperbarui dari rancangan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”. Sedangkan menurut Nugrahani (2014:114) “Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya”. Keabsahan data bertujuan untuk penafsiran dan analisis data dapat dipertanggungjawabkan dan memeriksa apakah data yang diolah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiyono (2017:330) “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Sedangkan menurut Zuldafrial dan Lahir

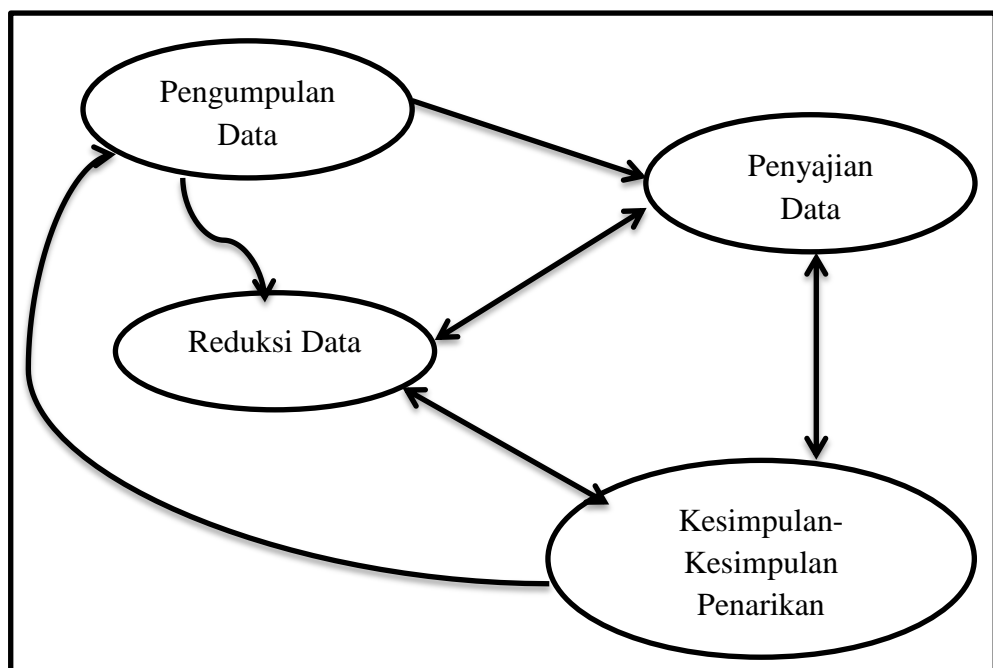
(2017:95) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu”.

Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong (2021:330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzim (Moleong, 2021:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi yang akan peneliti gunakan dalam proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data baik sederajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, Patton (Moleong, 2021:331). Hal ini dicapai dengan jalan membanding data dengan hasil pengamatan atau penyimakkan dengan hasil wawancara pada narasumber dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen atau bahasa yang bersangkutan. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, dan pemikiran. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam teknik validitas data karena dapat meyakinkan dalam mengecek kevaliditasan sebuah data. Dalam praktiknya triangulasi sumber berusaha membandingkan sebuah data dengan alat dan waktu yang berbeda hingga data tersebut valid.

F. Teknik Analisis Data

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik ialah cara atau metode mengerjakan sesuatu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2017:335) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Dari dasar pengertian teknik dan analisis, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menguraikan permasalahan secara menyeluruh. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono,2016:246).



Gambar Model Analisis Data
Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246)

Gambar analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut menjelaskan mengenai menganalisis data yang didapatkan oleh peneliti ketika meneliti. Menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman memberikan kemudahan pada saat akan menganalisis data penelitian yang peneliti teliti. Gambar menganalisis data Miles dan Huberman merupakan suatu teknik menganalisis data yang berpedoman pada pengumpulan data hingga menemukan kesimpulan dari data tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman karena peneliti merasa teknik Miles dan Huberman cocok untuk menganalisis data penelitian yang peneliti teliti. Teknik Miles dan Huberman berusaha menganalisis data dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Peneliti merasa mengenai langkah-langkah tersebut dapat dengan maksimal menganalisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data berupa percakapan antar anak dengan orang tua, teman, atau kerabat menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan penelitian. Peneliti menggunakan alat perekam dan buku catatan. Cara kerja peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan cara mencatat apa saja yang dilakukan oleh anak saat menggunakan bahasa dalam bentuk kalimat dan memilih mana yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Sugiyono (2016:247) mereduksi data ialah “Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Proses reduksi data dalam penelitian ini, peneliti memilih setiap data yang didapatkan, menganalisis sesuai dengan fokus penelitian, dan berusaha mereduksi data yang hanya sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Peneliti menyajikan data secara deskriptif, peneliti menyajikan data percakapan antara anak terlebih dahulu, hal itu bertujuan untuk lebih meyakinkan peneliti dan membuat peneliti terlihat tidak asing saat melakukan penelitian terhadap balita usia 3-4 tahun ini. Kemudian peneliti menyajikan data percakapan antara anak dengan orang tua, teman, atau kerabat serta peneliti menyajikan analisis sesuai dengan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori Sugiyono (2016:253). Sedangkan Darmadi (2011:11) mengatakan kesimpulan adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengentasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan pemerolehan bahasa balita usia 3-4 tahun dalam bentuk kalimat deklaratif, interogatif, imperatif usia 3-4 tahun. Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut :

1. Menyimak dan mencatat apa saja yang diucapkan oleh balita usia 3-4 tahun.
2. Mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Bagaimanakah bentuk kalimat deklaratif pada balita usia 3-4 tahun.
 - b. Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif pada balita usia 3-4 tahun.

- c. Bagaimanakah bentuk kalimat imperatif pada balita usia 3-4 tahun.
3. Melakukan pengumpulan data, pencatatan, pemisahan, dan pengelompokan data pada kartu data.
4. Menganalisis data dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian ini.
5. Menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan fokus penelitian.